

## Analisis Efektivitas Tes Lisan sebagai Alat Evaluasi Pembelajaran pada Mahasiswa Vokasi Konstruksi

**Firmanilah Kamil<sup>1\*</sup>**

<sup>1\*)</sup>Teknologi Rekayasa Konstruksi Jalan dan Jembatan, Politeknik Negeri Ketapang

*Email penulis korespondensi: [firmanilahkamil@politap.ac.id](mailto:firmanilahkamil@politap.ac.id)*

### ABSTRAK

Evaluasi pembelajaran pada pendidikan vokasi tidak hanya menuntut pengukuran aspek kognitif, tetapi juga pemahaman konseptual dan kemampuan komunikasi teknis mahasiswa. Salah satu bentuk evaluasi yang dapat digunakan adalah tes lisan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis efektivitas tes lisan sebagai alat evaluasi pembelajaran pada mata kuliah Fisika pada mahasiswa vokasi konstruksi. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif dengan subjek penelitian sebanyak 61 mahasiswa Program Studi Teknologi Rekayasa Konstruksi Jalan dan Jembatan. Instrumen penelitian meliputi tes lisan yang dilaksanakan sebanyak delapan kali, tes hasil belajar, dan angket respon mahasiswa. Data dianalisis secara deskriptif menggunakan nilai rata-rata, persentase, dan kategori hasil belajar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai rata-rata tes lisan mahasiswa mengalami peningkatan secara bertahap pada setiap pelaksanaan tes. Nilai rata-rata tes hasil belajar mahasiswa berada di atas Kriteria Ketuntasan Minimal dengan tingkat ketuntasan sebesar 82%. Selain itu, hasil angket menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa memberikan respon positif terhadap penerapan tes lisan sebagai alat evaluasi pembelajaran. Berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa tes lisan efektif digunakan sebagai alat evaluasi pembelajaran pada mata kuliah Fisika, karena mampu meningkatkan pemahaman mahasiswa, mendukung pencapaian hasil belajar, serta melatih kemampuan komunikasi teknis mahasiswa.

Kata kunci: tes lisan; evaluasi pembelajaran; pendidikan vokasi; konstruksi

### ABSTRACT

*Learning assessment in vocational education requires not only the measurement of cognitive aspects, but also conceptual understanding and technical communication skills of students. One form of assessment that can be used is oral tests. This study aims to analyze the effectiveness of oral tests as a learning assessment tool in the Physics course for vocational construction students. This study uses a quantitative descriptive approach with 61 students from the Road and Bridge Construction Engineering Study Program as research subjects. The research instruments include oral tests conducted eight times, learning outcome tests, and student response questionnaires. The data were analyzed descriptively using mean values,*

*percentages, and categories of learning outcomes. The results showed that the mean values of students' oral tests increased gradually with each test. The mean values of students' learning outcomes were above the minimum passing criteria with a passing rate of 82%. In addition, the questionnaire results showed that most students responded positively to the use of oral tests as a learning evaluation tool. Based on these results, it can be concluded that oral tests are effective as a learning evaluation tool in Physics courses because they improve student understanding, support learning outcomes, and train students' technical communication skills.*

*Keywords:* oral test; learning evaluation; vocational education; construction

## PENDAHULUAN

Pendidikan vokasi bidang konstruksi memiliki peran strategis dalam menghasilkan lulusan yang kompeten, terampil, dan siap menghadapi tuntutan dunia kerja. Pada Program Studi Teknologi Rekayasa Konstruksi Jalan dan Jembatan, khususnya pada mata kuliah Fisika, mahasiswa dituntut tidak hanya memahami konsep teoritis mengenai sifat dan karakteristik bahan konstruksi, tetapi juga mampu menjelaskan, menganalisis, serta mengaplikasikannya dalam konteks pekerjaan konstruksi jalan dan jembatan. Oleh karena itu, proses pembelajaran dan evaluasi perlu dirancang agar mampu mengukur penguasaan kompetensi mahasiswa secara komprehensif (Basri dkk., 2025).

Evaluasi pembelajaran merupakan komponen penting dalam proses pendidikan karena berfungsi untuk mengetahui tingkat pencapaian hasil belajar mahasiswa (Saputra, 2022). Selama ini, evaluasi pada mata kuliah Fisika umumnya didominasi oleh tes tertulis, baik dalam bentuk pilihan ganda maupun esai. Meskipun tes tertulis mampu mengukur aspek kognitif tertentu, metode ini memiliki keterbatasan dalam menilai pemahaman konseptual mahasiswa secara mendalam serta kemampuan berpikir kritis (Kuswara dkk, 2024). Selain itu, tes tertulis belum sepenuhnya mampu mengukur keterampilan komunikasi teknis mahasiswa yang merupakan kompetensi penting dalam pendidikan vokasi konstruksi (Budiantoro & Kurniawan, 2021).

Tes lisan merupakan salah satu bentuk evaluasi yang memungkinkan dosen untuk menggali pemahaman mahasiswa secara langsung melalui proses tanya jawab. Melalui tes lisan, mahasiswa dituntut untuk menjelaskan konsep dengan bahasa sendiri, mengaitkan teori dengan praktik lapangan, serta menunjukkan kemampuan analisis terhadap permasalahan yang berkaitan dengan Fisika konstruksi (Kusuma dkk, 2023). Selain itu, tes lisan juga dapat melatih kepercayaan diri dan kemampuan komunikasi teknis mahasiswa, yang sangat dibutuhkan dalam dunia kerja konstruksi (Kuncoro dkk, 2021).

Namun demikian, penerapan tes lisan sebagai alat evaluasi pembelajaran masih relatif jarang digunakan secara sistematis di pendidikan vokasi, terutama pada mata kuliah Fisika. Hal ini disebabkan oleh berbagai pertimbangan, seperti keterbatasan waktu, subjektivitas penilaian, serta belum adanya kajian empiris yang menunjukkan tingkat efektivitas tes lisan dibandingkan dengan metode evaluasi lainnya. Oleh karena itu, diperlukan penelitian yang menganalisis

efektivitas tes lisan sebagai alat evaluasi pembelajaran, khususnya dalam konteks pendidikan vokasi konstruksi.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini penting dilakukan untuk menganalisis efektivitas tes lisan sebagai alat evaluasi pembelajaran Fisika pada mahasiswa vokasi konstruksi. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai kelebihan dan keterbatasan tes lisan dalam mengukur pemahaman mahasiswa, serta menjadi bahan pertimbangan bagi dosen dan institusi dalam mengembangkan sistem evaluasi pembelajaran yang lebih sesuai dengan karakteristik pendidikan vokasi.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode deskriptif yang bertujuan untuk mengetahui efektivitas tes lisan sebagai alat evaluasi pembelajaran pada mata kuliah Fisika. Penelitian dilaksanakan pada mahasiswa vokasi konstruksi Program Studi Teknologi Rekayasa Konstruksi Jalan dan Jembatan yang sedang menempuh mata kuliah Fisika pada semester ganjil. Subjek penelitian terdiri dari dua kelas mahasiswa yang dijadikan sebagai objek penelitian.

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui tes lisan, tes hasil belajar, dan angket. Tes lisan digunakan sebagai alat evaluasi pembelajaran yang dilaksanakan melalui tanya jawab langsung antara dosen dan mahasiswa sesuai dengan materi Fisika yang telah dipelajari. Tes hasil belajar digunakan untuk mengetahui pencapaian hasil belajar mahasiswa setelah penerapan tes lisan. Selain itu, angket digunakan untuk mengetahui tanggapan mahasiswa terhadap penggunaan tes lisan dalam proses evaluasi pembelajaran.

Instrumen penelitian yang digunakan meliputi lembar penilaian tes lisan, soal tes hasil belajar, dan angket respon mahasiswa. Data yang diperoleh kemudian dianalisis menggunakan analisis deskriptif kuantitatif dengan menghitung nilai rata-rata dan persentase hasil belajar mahasiswa serta hasil angket. Tes lisan dinyatakan efektif apabila hasil belajar mahasiswa mencapai kriteria ketuntasan minimal yang telah ditetapkan dan mayoritas mahasiswa memberikan respon positif terhadap penerapan tes lisan dalam evaluasi pembelajaran.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### HASIL

Hasil penelitian ini diperoleh dari pelaksanaan tes lisan sebagai alat evaluasi pembelajaran pada mata kuliah Fisika, tes hasil belajar, serta angket respon mahasiswa. Penelitian dilaksanakan pada mahasiswa vokasi konstruksi yang berjumlah 61 mahasiswa.

#### Hasil Tes Lisan pada Pembelajaran Fisika

Berdasarkan hasil pelaksanaan delapan kali tes lisan terhadap 61 mahasiswa, diperoleh data bahwa nilai mahasiswa mengalami peningkatan secara bertahap pada setiap pelaksanaan tes. Pada tes pertama, nilai rata-rata mahasiswa masih tergolong rendah, yaitu sebesar 56,4, dengan nilai terendah 32 dan nilai tertinggi 78. Hal ini menunjukkan bahwa pada tahap awal mahasiswa masih belum terbiasa dengan bentuk evaluasi tes lisan.

Seiring dengan berjalannya pembelajaran dan pelaksanaan tes lisan secara berulang, nilai rata-rata mahasiswa menunjukkan peningkatan yang cukup signifikan. Pada tes keempat, nilai

rata-rata meningkat menjadi 69,7 dan telah melewati kriteria ketuntasan minimal. Peningkatan ini terus berlanjut hingga tes kedelapan, dengan nilai rata-rata mencapai 85,1 dan nilai tertinggi sebesar 98.

Distribusi nilai pada tes terakhir menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa berada pada kategori baik dan sangat baik, yaitu sebanyak 49 mahasiswa dari total 61 mahasiswa. Hal ini mengindikasikan bahwa tes lisan mampu membantu mahasiswa memahami materi Fisika secara lebih mendalam serta meningkatkan kemampuan mereka dalam menjelaskan konsep secara lisan.

**Tabel 1. Rekapitulasi Nilai Tes Lisan Mahasiswa**

Tes	Nilai Terendah	Nilai Tertinggi	Nilai Rata-rata	Keterangan Umum
Tes 1	32	78	56,4	Pemahaman awal masih rendah
Tes 2	38	82	60,8	Mulai adaptasi dengan tes lisan
Tes 3	45	85	65,2	Pemahaman meningkat
Tes 4	50	88	69,7	Mahasiswa lebih siap
Tes 5	55	90	73,9	Mayoritas sudah cukup baik
Tes 6	60	93	77,6	Kemampuan menjelaskan meningkat
Tes 7	65	96	81,4	Hasil stabil dan tinggi
Tes 8	70	98	85,1	Pemahaman sangat baik

### Hasil Tes Hasil Belajar Mahasiswa

Instrumen kedua dalam penelitian ini adalah tes hasil belajar, yang digunakan untuk mengetahui pencapaian hasil belajar mahasiswa setelah penerapan tes lisan sebagai alat evaluasi pembelajaran pada mata kuliah Fisika. Tes hasil belajar diberikan kepada 61 mahasiswa setelah seluruh materi pembelajaran selesai dilaksanakan. Bentuk tes yang digunakan adalah tes tertulis dengan skor maksimum 100.

Berdasarkan hasil pengolahan data tes hasil belajar mahasiswa, diperoleh nilai yang bervariasi dengan rentang nilai antara 42 hingga 96. Nilai rata-rata hasil belajar mahasiswa adalah 78,9, yang berada di atas Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sebesar 65. Hal ini menunjukkan bahwa secara umum mahasiswa telah mencapai ketuntasan belajar pada mata kuliah Fisika.

Hasil tes hasil belajar mahasiswa kemudian dikelompokkan ke dalam empat kategori, yaitu sangat baik, baik, cukup, dan kurang. Distribusi nilai tes hasil belajar mahasiswa berdasarkan kategori disajikan pada Tabel 2.

**Tabel 2. Distribusi Nilai Tes Hasil Belajar Mahasiswa**

Kategori Nilai	Rentang Nilai	Jumlah Mahasiswa	Percentase
Sangat Baik	85–100	24	39%
Baik	70–84	26	43%
Cukup	55–69	8	13%
Kurang	<55	3	5%
<b>Total</b>		<b>61</b>	<b>100%</b>

Berdasarkan Tabel 2, diketahui bahwa sebagian besar mahasiswa berada pada kategori **baik** dan **sangat baik**, yaitu sebanyak **50 mahasiswa** atau **82%** dari total mahasiswa. Sementara itu, mahasiswa yang belum mencapai ketuntasan belajar berjumlah **11 mahasiswa** atau **18%**.

Berdasarkan kriteria ketuntasan minimal yang telah ditetapkan, yaitu nilai  $\geq 65$ , maka mahasiswa dikategorikan tuntas dan tidak tuntas. Rekapitulasi ketuntasan hasil belajar mahasiswa disajikan pada Tabel 3.

**Tabel 3. Ketuntasan Hasil Belajar Mahasiswa**

Kategori	Jumlah Mahasiswa	Percentase
Tuntas	50	82%
Tidak Tuntas	11	18%
<b>Total</b>	<b>61</b>	<b>100%</b>

Data pada Tabel 3 menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa telah mencapai ketuntasan belajar. Persentase ketuntasan hasil belajar mahasiswa sebesar 82% menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa telah mencapai kriteria ketuntasan minimal pada mata kuliah Fisika.

#### Hasil Angket Respon Mahasiswa terhadap Tes Lisan

Instrumen ketiga dalam penelitian ini adalah **angket respon mahasiswa**, yang digunakan untuk mengetahui tanggapan mahasiswa terhadap penerapan tes lisan sebagai alat evaluasi pembelajaran pada mata kuliah Fisika. Angket diberikan kepada **61 mahasiswa** setelah seluruh rangkaian pembelajaran dan evaluasi selesai dilaksanakan. Angket disusun dalam bentuk pernyataan tertutup dengan menggunakan skala Likert.

Hasil pengolahan data angket menunjukkan bahwa secara umum mahasiswa memberikan **respon positif** terhadap penggunaan tes lisan dalam evaluasi pembelajaran. Respon mahasiswa menunjukkan adanya persepsi positif terhadap penggunaan tes lisan dalam evaluasi pembelajaran Fisika, yang mencakup aspek pemahaman materi, keaktifan belajar, dan kemampuan komunikasi.

Respon mahasiswa dikelompokkan ke dalam empat kategori, yaitu sangat positif, positif, cukup, dan negatif. Rekapitulasi respon mahasiswa terhadap tes lisan disajikan pada Tabel 4.

**Tabel 4. Rekapitulasi Respon Mahasiswa terhadap Tes Lisan**

Kategori Respon	Jumlah Mahasiswa	Percentase
Sangat Positif	27	44%
Positif	24	39%
Cukup	8	13%
Negatif	2	4%
<b>Total</b>	<b>61</b>	<b>100%</b>

Berdasarkan Tabel 4, diketahui bahwa sebanyak 51 mahasiswa atau 83% memberikan respon positif dan sangat positif terhadap penerapan tes lisan. Berdasarkan data tersebut, sebagian besar mahasiswa memberikan respon positif dan sangat positif terhadap penerapan tes lisan sebagai alat evaluasi pembelajaran Fisika.

Hasil angket juga dianalisis berdasarkan beberapa indikator utama, yaitu pemahaman materi, keaktifan belajar, kemampuan komunikasi, kesiapan belajar, dan kelayakan tes lisan

sebagai alat evaluasi. Rekapitulasi respon mahasiswa berdasarkan indikator angket disajikan pada Tabel 6.

**Tabel 6. Respon Mahasiswa Berdasarkan Indikator Angket**

Indikator	Respon Positif (%)
Tes lisan membantu memahami materi	85%
Tes lisan meningkatkan keaktifan belajar	82%
Tes lisan melatih kemampuan komunikasi	88%
Tes lisan membuat mahasiswa lebih siap belajar	80%
Tes lisan layak digunakan sebagai evaluasi	90%

Data pada Tabel 6 menunjukkan bahwa seluruh indikator memperoleh persentase respon positif di atas 80%. Indikator dengan persentase respon positif tertinggi terdapat pada pernyataan mengenai kelayakan tes lisan sebagai alat evaluasi pembelajaran, sedangkan indikator lainnya juga menunjukkan persentase respon positif yang relatif tinggi.

## PEMBAHASAN

### Pembahasan Penerapan Tes Lisan dalam Pembelajaran Fisika

Penerapan tes lisan dalam pembelajaran Fisika dilaksanakan sebanyak delapan kali selama proses perkuliahan berlangsung. Tes lisan dilakukan secara bertahap dan berkelanjutan sesuai dengan materi yang telah dipelajari oleh mahasiswa. Melalui tes lisan, mahasiswa diminta untuk menjelaskan konsep, karakteristik, serta penerapan Fisika secara langsung, sehingga dosen dapat mengamati tingkat pemahaman mahasiswa secara lebih mendalam.

Berdasarkan hasil penelitian, terlihat bahwa pada tahap awal penerapan tes lisan, nilai rata-rata mahasiswa masih tergolong rendah. Kondisi ini menunjukkan bahwa mahasiswa belum terbiasa dengan bentuk evaluasi lisan dan masih memerlukan proses adaptasi. Namun, seiring dengan berjalannya waktu, mahasiswa mulai menunjukkan peningkatan kemampuan dalam menjawab pertanyaan dan menjelaskan materi secara lisan. Hal ini tercermin dari peningkatan nilai rata-rata pada setiap pelaksanaan tes lisan.

Peningkatan hasil tes lisan tersebut menunjukkan bahwa penerapan tes lisan mendorong mahasiswa untuk lebih aktif mempersiapkan diri sebelum perkuliahan (Silvia, 2024). Mahasiswa tidak hanya dituntut untuk memahami materi secara teoritis, tetapi juga mampu menyampaikan pemahamannya dengan bahasa sendiri. Kondisi ini sejalan dengan karakteristik pembelajaran vokasi yang menekankan pada penguasaan kompetensi dan keterampilan praktis (Dewi & Hidayati, 2024).

Dalam konteks pembelajaran Fisika, kemampuan menjelaskan sifat, fungsi, dan penerapan bahan konstruksi merupakan kompetensi penting bagi mahasiswa vokasi konstruksi. Tes lisan memberikan ruang bagi mahasiswa untuk melatih kemampuan komunikasi teknis, yang sangat dibutuhkan di dunia kerja, khususnya dalam bidang konstruksi jalan dan jembatan (Pariama dkk, 2025). Dengan demikian, penerapan tes lisan dalam pembelajaran Fisika dapat dikatakan berjalan dengan baik dan sesuai dengan tujuan pembelajaran. Tes lisan tidak hanya berfungsi sebagai alat evaluasi, tetapi juga sebagai sarana untuk melatih kesiapan belajar, keaktifan, serta kemampuan komunikasi mahasiswa dalam memahami materi Fisika.

### **Pembahasan Efektivitas Tes Lisan sebagai Alat Evaluasi Pembelajaran**

Efektivitas tes lisan sebagai alat evaluasi pembelajaran pada mata kuliah Fisika dapat dilihat dari beberapa indikator, yaitu peningkatan hasil tes lisan, pencapaian hasil belajar mahasiswa, serta respon mahasiswa terhadap penerapan tes lisan. Ketiga indikator tersebut digunakan untuk menilai sejauh mana tes lisan mampu berfungsi secara optimal sebagai alat evaluasi dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan hasil tes lisan yang disajikan, nilai rata-rata mahasiswa menunjukkan peningkatan yang konsisten dari tes pertama hingga tes kedelapan. Peningkatan nilai tersebut menunjukkan bahwa mahasiswa semakin mampu memahami materi dan menyampaikan pemahamannya secara lisan. Kondisi ini menunjukkan bahwa tes lisan tidak hanya berfungsi untuk mengukur kemampuan mahasiswa pada satu waktu tertentu, tetapi juga mendorong proses belajar yang berkelanjutan (Muliani & Fitri, 2024).

Selain itu, hasil tes hasil belajar pada Subbab 4.1.2 menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa telah mencapai ketuntasan belajar dengan persentase ketuntasan sebesar 82%. Nilai rata-rata hasil belajar yang berada di atas Kriteria Ketuntasan Minimal menunjukkan bahwa penerapan tes lisan tidak menghambat pencapaian hasil belajar mahasiswa, bahkan dapat mendukung tercapainya tujuan pembelajaran Fisika (Kamil dkk, 2025).

Efektivitas tes lisan juga diperkuat oleh hasil angket respon mahasiswa yang disajikan. Sebagian besar mahasiswa memberikan respon positif dan sangat positif terhadap penggunaan tes lisan sebagai alat evaluasi pembelajaran. Mahasiswa menilai bahwa tes lisan membantu meningkatkan pemahaman materi, keaktifan belajar, serta kemampuan komunikasi. Respon positif ini menunjukkan bahwa tes lisan dapat diterima dengan baik oleh mahasiswa dan tidak menimbulkan penolakan dalam proses pembelajaran.

Jika ditinjau dari karakteristik pendidikan vokasi, tes lisan memiliki keunggulan karena mampu mengukur tidak hanya aspek kognitif, tetapi juga kemampuan komunikasi dan kesiapan mahasiswa dalam menjelaskan konsep teknis. Dalam pembelajaran Fisika, kemampuan menjelaskan sifat dan penggunaan bahan konstruksi secara lisan merupakan kompetensi penting yang relevan dengan kebutuhan dunia kerja.

Berdasarkan hasil tes lisan, tes hasil belajar, dan respon mahasiswa, dapat disimpulkan bahwa tes lisan efektif digunakan sebagai alat evaluasi pembelajaran pada mata kuliah Fisika. Efektivitas tersebut ditunjukkan oleh peningkatan hasil evaluasi, tingginya tingkat ketuntasan belajar, serta penerimaan positif dari mahasiswa terhadap penerapan tes lisan.

### **Pembahasan Hasil Belajar Mahasiswa setelah Penerapan Tes Lisan**

Hasil belajar mahasiswa setelah penerapan tes lisan sebagai alat evaluasi pembelajaran menunjukkan pencapaian yang baik. Hal ini ditunjukkan oleh nilai rata-rata tes hasil belajar mahasiswa yang berada di atas Kriteria Ketuntasan Minimal serta dominasi kategori nilai baik dan sangat baik. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa telah menguasai materi Fisika sesuai dengan tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.

Penerapan tes lisan secara berulang mendorong mahasiswa untuk mempersiapkan diri secara lebih konsisten sebelum mengikuti perkuliahan. Mahasiswa tidak hanya berfokus pada

hafalan materi, tetapi juga berusaha memahami konsep agar mampu menjelaskan kembali secara lisan. Proses ini berkontribusi pada peningkatan pemahaman konseptual mahasiswa, yang tercermin pada hasil tes tertulis di akhir pembelajaran (Kamil, 2022).

Dalam pembelajaran Fisika, pemahaman terhadap sifat, fungsi, dan penerapan bahan konstruksi sangat penting, khususnya bagi mahasiswa vokasi konstruksi. Tes lisan memberikan kesempatan bagi mahasiswa untuk mengaitkan teori dengan konteks praktik, sehingga materi yang dipelajari menjadi lebih bermakna. Hal ini berdampak positif terhadap kemampuan mahasiswa dalam menyelesaikan soal-soal pada tes hasil belajar (Kamil dkk, 2022).

Selain itu, hasil angket respon mahasiswa menunjukkan bahwa tes lisan membantu meningkatkan kesiapan belajar dan keaktifan mahasiswa selama proses pembelajaran. Kesiapan belajar yang lebih baik berkontribusi terhadap peningkatan hasil belajar, karena mahasiswa lebih terlibat dalam proses pembelajaran dan evaluasi.

Dengan demikian, hasil belajar mahasiswa setelah penerapan tes lisan menunjukkan pencapaian yang baik dan mendukung efektivitas tes lisan sebagai alat evaluasi pembelajaran. Tes lisan tidak hanya berperan dalam mengukur hasil belajar, tetapi juga membantu meningkatkan kualitas proses pembelajaran Fisika pada mahasiswa vokasi konstruksi.

## KESIMPULAN

Penerapan tes lisan dalam pembelajaran Fisika dapat dilaksanakan dengan baik. Tes lisan yang dilakukan secara berulang sebanyak delapan kali selama proses pembelajaran mampu mendorong mahasiswa untuk lebih aktif, siap belajar, serta terbiasa menjelaskan materi secara lisan sesuai dengan karakteristik pembelajaran vokasi. Tes lisan terbukti efektif sebagai alat evaluasi pembelajaran. Hal ini ditunjukkan oleh peningkatan nilai rata-rata tes lisan pada setiap pelaksanaan tes, tingginya tingkat ketuntasan hasil belajar mahasiswa yang mencapai 82%, serta respon positif mahasiswa terhadap penggunaan tes lisan sebagai alat evaluasi pembelajaran. Hasil belajar mahasiswa setelah penerapan tes lisan menunjukkan pencapaian yang baik. Nilai rata-rata hasil belajar mahasiswa berada di atas Kriteria Ketuntasan Minimal, dengan sebagian besar mahasiswa berada pada kategori baik dan sangat baik. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan tes lisan mendukung pencapaian tujuan pembelajaran pada mata kuliah Fisika.

## DAFTAR PUSTAKA

- Basri, M. B., Sultan, S., Rapi, M., Baharman, B., & Sakaria, S. (2025). Meningkatkan Kompetensi Evaluasi Pembelajaran melalui Pelatihan Analisis Butir Soal bagi Mahasiswa Calon Guru. *MALLOMO: Journal of Community Service*, 5(2), 633-639.
- Budiantoro, T., & Kurniawan, B. (2021). Validitas dan Realibilitas Asesmen Keterampilan Komunikasi dan Keterampilan Kolaborasi Pada Mata Kuliah Bahasa Indonesia. *Jurnal Humaniora Teknologi*, 7(2), 1-7.
- Dewi, T. K., & Hidayati, N. (2024). Model Program Magang Guru Industri untuk Meningkatkan Kompetensi dan Keterampilan Guru Pendidikan Vokasi. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 13(4 Nopember), 5243-5252.
- Kamil, F. (2022). Analisis penerapan pembelajaran hybrid pada hasil belajar kognitif mahasiswa. *Jurnal Inovasi Pendidikan Sains dan Terapan (INTERN)*, 1(1), 18-25.

- Kamil, F., Harahap, S. P. R., & Kurnila, N. (2022). Pembelajaran dengan Pendekatan Saintifik Berbasis Masalah untuk Menumbuhkan Motivasi Belajar Mahasiswa. *Jurnal Suluh Pendidikan*, 10(2), 56-69.
- Kamil, F., Kurnila, N., & Harahap, S. P. R. (2025, November). Implementasi Augmented Reality Pada E-Modul Interaktif Sebagai Media Pembelajaran Untuk Meningkatkan Partisipasi Dan Motivasi Belajar Mahasiswa. In *Prosiding Seminar Nasional Terapan Riset Inovatif (SENTRINOV)* (Vol. 11, No. 2, pp. 161-168).
- Kuncoro, A., Erlangga, F., & Ramliyana, R. (2021, October). Kepercayaan diri siswa dan pengaruhnya terhadap keterampilan berbicara bahasa Inggris. In *Prosiding Seminar Nasional Pengabdian Masyarakat Universitas Ma Chung* (Vol. 1, pp. 294-305).
- Kusuma, G. R., Sari, R. F., & Damariswara, R. (2023). Analisis Kesulitan UAS Lisan Konsep Dasar PPKn Mahasiswa PGSD. *Jurnal Pendidikan*, 32(2), 313-320.
- Kuswara, M. A., Hudzaifa, M. S., Fuadah, F., & Kartimi, K. (2024). Konsep dasar evaluasi, penilaian, pengukuran, dan tes dalam pembelajaran: Studi kasus di SMPIT Al Marwat Lemahabang. *BAHTSUNA: Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, 6(2), 129-137.
- Muliani, S., & Fitri, E. (2025). Pengaruh Ujian Lisan dalam Mengukur Kemampuan Menghafal Surat Pendek di SD SD Negeri 008 Rambah Hilir. *EduSpirit: Jurnal Pendidikan Kolaboratif*, 2(1), 470-475.
- Pariama, B., Elfarisyah, D., Harahap, K., Prabudi, M. I., & Fiqri, M. A. (2025). Bentuk dan Teknik Evaluasi Hasil Belajar. *MUDABBIR Journal Research and Education Studies*, 5(1), 01-13.
- Saputra, A. (2022). Strategi evaluasi pembelajaran pendidikan Agama Islam pada SMP. *Jurnal Genta Mulia*, 13(2).
- Silvia, E. (2024). Efektivitas penggunaan rubrik penilaian kinerja (performance) terhadap pembelajaran pendidikan agama islam (PAI). *Jurnal Penelitian dan Evaluasi Pendidikan Indonesia*, 14(1), 68-76.